

Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata

Hawiah Djumadin
Universitas Flores
Pos-el : hawiahdjumadin99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kata-kata, frase, kalimat yang menunjukkan Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Sumber data berupa Novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data yakni: 1) Membaca novel. 2) Mencatat. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yakni; (1) reduksi data, (2) kodifikasi data (3) klasifikasi data, (4) deskripsi data, (5) interpretasi data, (6) verifikasi data. Teori yang digunakan adalah teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan adanya hierarki kebutuhan dari tokoh utama. Mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

Kata Kunci : Hierarki Kebutuhan, Tokoh Utama, Novel

Abstract

This study aims to identify and describe the Hierarchy of Needs for the Main Characters in Andrea Hirata's *Edensor* Novel. The approach used in this research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of words, phrases, sentences that show the Hierarchy of Needs for the Main Characters in Andrea Hirata's *Edensor* Novel. The data source is the *Edensor* Novel by Andrea Hirata. Data collection techniques are: 1) Reading novels. 2) Take notes. Data analysis techniques in this study, namely; (1) data reduction, (2) data codification (3) data classification, (4) data description, (5) data interpretation, (6) data verification. The theory used is Abraham Maslow's theory of Humanistic Psychology. The results of the study indicate that there is a hierarchy of needs from the main character. Starting from the physiological needs, the need for security, the need for belonging and love, the need for esteem, the need for self-actualization.

Keywords: Hierarchy of Needs, Main Character, Novel

1. Pendahuluan

Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis, meskipun tidak semua bahasa tulis adalah sastra. Sastra merupakan kegiatan kreatif yang menjadi alat untuk mengapresiasi dan mengimplementasikan perasaan maupun pesan manusia, A.Teeuw (Sehandi, 2016:4). Oleh karena, sifat dasar manusia adalah makhluk sosial maka munculah karya sastra seperti novel. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel dapat mengungkapkan seluruh episode perjalanan hidup tokoh-tokoh ceritanya, (Sehandi, 2016: 59). Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya. Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat novel yaitu cerita tentang kehidupan manusia yang imajinatif dengan alur yang cukup panjang mulai dari kemunculan masalah hingga penyelesaian masalah yang dijadikan alat untuk mengekspresikan dan mengutarakan pesan tersebut. Seiring berjalanya waktu, sastra kemudian mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bukan hanya sekedar unsur-unsur intrinsik sebuah karya sastra yang dapat dikaji tetapi juga faktor ekstrinsik juga dapat kita kaji dan dianalisis. Faktor-faktor ekstrinsik sastra misalnya, sosiologi sastra, psikologi sastra, dan antropologi sastra, (Sehandi, 2016: 4).

Psikologi sebagai sebuah ilmu akan selalu berkembang. Perkembangan pemikiran dan kajian empirik di kalangan para ahli tentang kepribadian manusia telah melahirkan berbagai teori yang beragam sesuai dengan perspektif pemikiran dan pengalaman pribadi para ahli yang membangun teori tersebut. Salah satu teori sastra yang dapat digunakan untuk membedah karya sastra adalah teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Abraham H. Maslow adalah salah satu tokoh dari psikologi humanistik. Maslow berpendapat bahwa motivasi manusia

diorganisasikan ke dalam sebuah hirarki kebutuhan yaitu suatu susunan kebutuhan yang sistematis, suatu kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan dasar lainnya muncul. Kebutuhan ini bersifat instinktif yang mengaktifkan atau mengarahkan perilaku manusia. Meskipun kebutuhan itu bersifat instinktif, namun perilaku yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut sifatnya dipelajari, sehingga terjadi variasi perilaku dari setiap orang dalam cara memuaskannya.

Psikologi Humanistik memiliki kelebihan karena lebih fokus mengkaji hirarki kebutuhan manusia. Peneliti membuat judul Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata karena isi novel yang menarik dan sesuai dengan fenomena nyata yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Novel ini menceritakan tentang seorang pemuda asal Bangka Belitung yang dengan susah payah merajut setiap mimpi yang sejak masa kecil diimpikannya. Ikal tokoh utama di dalam novel *Edensor* ini berhasil menemukan makna hidup dari setiap petualangannya di Benua Eropa, ia berhasil menemukan *Edensor*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Hierarki Kebutuhan Tokok Utama Dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata. Manfaat penelitian ini adalah mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Adapun penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian ini adalah *pertama*, Rahmawati (2018) tentang Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel *Vegetarian* Karya Han Kang; Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan bertingkat tokoh utama novel *Vegetarian* yang bernama Young Hye sudah terpenuhi dengan cukup baik. *Kedua*, U'um Qomariyah (2019) dengan judul Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh

Dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia. Hierarki kebutuhan yang terpenuhi dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa dimiliki dan memiliki, kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri. Ketiga, Rismawati (2018) tentang Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kebutuhan terdapat pada tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Pada tokoh Sri memenuhi semua aspek kebutuhan menurut teori Maslow, yaitu kebutuhan: fisiologis, aktualisasi diri, cinta dan rasa memiliki, rasa aman, dan harga diri. Pada tokoh Zaman juga memenuhi semua aspek kebutuhan menurut teori Maslow, yaitu kebutuhan: fisiologis, harga diri, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, dan kebutuhan aktualisasi diri.

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frase, dan kalimat yang menyatakan humanistik tokoh utama dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu novel *Edensor* karya Andrea Hirata, cetakan ke-22, dengan jumlah halaman 228 halaman. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data ini, yakni; 1) Membaca novel. 2) Mencatat kata, frase, dan kalimat yang berkaitan dengan *Edensor* karya Andrea Hirata. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini, yakni; (1) reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data, (2) kodifikasi data, yaitu memberi kode pada data yang telah dipilih, (3) klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategorisasi aspek dan indikator yang telah ditetapkan, (4) deskripsi data, menguraikan data dalam rumusan penjelasan yang definitive, (5)

interpretasi data, yaitu menafsirkan hasil deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, (6) verifikasi data, yaitu menarik kesimpulan dengan cara membuat kesimpulan yang logis dari hasil interpretasi data dengan mengacu pada penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Salah satu teori pada psikologi humanistik adalah teori kepribadian Abraham Maslow, yang menekankan pada hierarki kebutuhan dan motivasi (Hikma, 2015:4). Hierarki kebutuhan adalah sebuah teori tentang kebutuhan bertingkat yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. (Feist dan Feist, 2014:331). Kebutuhan fisiologis adalah prioritas tertinggi karena saat kebutuhan ini belum terpuaskan maka kebutuhan tingkat yang lebih tinggi lainnya tidak akan muncul untuk memotivasi tingkah laku (Ozguner, 2014: 208). Pandangan dari agama islam tidak menolak kepentingan memenuhi keperluan fisiologi sebagai asas membina kehidupan dan kesejahteraan manusia, tetapi memenuhi keperluan asas sebagai prasyarat dan persediaan untuk menuju kesempurnaan diri tidaklah menjadi asas utama kepada motivasi manusia untuk meningkat ke tahap kemajuan yang seterusnya dalam kehidupan duniawi, sebaliknya ia diiringi dengan sifat dan perbuatan ke Esaan kepada Allah (Masri,2018:12) Kebutuhan rasa aman pada dasarnya merupakan upaya pertahanan hidup dalam jangka panjang. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan jaminan, stabilitas, proteksi, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan, dan struktur hukum (Minderop, 2016:283).

Kebutuhan rasa memiliki dan cinta dapat terpenuhi dengan cara menggabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, menerima nilai-nilai dan sifat-sifat atau memakai pakaian seragam dengan maksud agar merasakan perasaan memiliki. Kebutuhan rasa penghargaan, menurut Maslow terbagi menjadi dua yaitu: 1) menghargai diri sendiri (self respect) adalah kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. 2) mendapat penghargaan dari orang lain (respect for other) berupa kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima, dan

apresiasi (Minderop, 2016:284). Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi, antara lain adalah kebutuhan aktualisasi diri yang didalamnya terdapat kebutuhan ekspresi estetik (Pitaloka, 2017:63).

Kebutuhan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan seseorang dalam mewujudkan secara maksimal seluruh bakat dan kemampuan potensinya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam atau dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Iskandar, 2016:25). Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah, 2008: 3).

Menurut Maslow (1984) motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam individu sebagai hasil kesatuan terpadu yang memiliki tujuan atau keinginan tertentu, yaitu mewujudkan kebutuhan-kebutuhan manusiawi sehingga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan tidak sadar. Perilaku seseorang atau tokoh cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Yusuf, 2014: 495). Refleksi berasal dari Bahasa Latin yang berarti "to bend" atau "to back". Refleksi merupakan suatu proses metakognitif yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah situasi tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri dan situasi yang dihadapi sehingga ketika di masa depan menemui situasi serupa dapat bertindak lebih baik (Sandars, 2009:685-695).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kebutuhan-kebutuhan Fisologis atau Biologis

Kebutuhan Fisologis atau Biologis yang mendasar pada teori Maslow adalah kebutuhan biologis. Dimana kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling kuat dan paling jelas diantara kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, yaitu kebutuhan mempertahankan hidupnya secara fisik diantaranya adalah kebutuhan akan makan, minum, tempat tidur, seks dan oksigen, Maslow (Minderop 2010: 282)

Adapun kutipan yang mencerminkan kebutuhan Fisilogis atau Biologis pada tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata :

“Perutku kosong, kerongkongan kering. Aku tak sanggup, waktu melewati danau aku ingin membatalkan puasaku. Aku tak mampu bertahan. Kembali melewati danau, aku mendesak ingin minum”. (paragraf 14, halaman 35)

Pada bulan puasa Ikal harus pulang dikarenakan ayahnya sakit. Ia berjalan kaki tiga puluh kilometer dan rasa panas serta lapar tak dapat ia hindari, perutnya kosong dan kerongkongannya kering ia sudah berniat membatalkan puasanya dan mendesak ingin minum karena sudah tidak bisa bertahan lagi. Untuk dapat bisa bertahan di kondisi seperti itu ia harus memenuhi energi di dalam tubuhnya, tampak dengan tindakan Ikal untuk melewati danau dan memenuhi kebutuhan akan rasa haus yaitu dengan berniat untuk minum. Hal ini persis seperti yang telah dikatakan Maslow bahwa kebutuhan makan dan minum merupakan kebutuhan terkuat dari semua kebutuhan lainnya. Kebutuhan ini tidak bisa di tunda atau diacuhkan.

“Kami gasak daun-daunnya. Rasanya tak dapat kugambarkan karena aku mengunyahnya sambil memejamkan mata, menahan napas”. (paragraph 3 halaman 199).

Saat di Syzran Ikal mengalami nasib sial. Ia ditangkap polisi karena mengganggu. Ia diusir dari kantor polisi pada keesokan harinya, semua barang-barang tertinggal di kantor polisi. Ia tak punya apa-apa sekarang. Rasa lapar menyerbu lelaki itu. Untuk memepertahankan hidupnya ia menggasak daun-daun Plum. Walaupun rasanya tidak enak namun apa boleh buat, jika Ikal tidak menggasak daun Plum itu maka ia akan kelaparan. Perbuatan yang dilakukan Ikal dengan memakan daun plum adalah tindakan untuk memepertahankan hidupnya.

3.2 Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah pertahanan hidup jangka panjang. Kebutuhan akan rasa aman meliputi akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan. Ketidakpastian yang dihadapi manusia membuat manusia harus mencapai sebanyak mungkin jaminan, perlindungan, ketertiban menurut kemampuan kita, Maslow (Minderop 2010 :283).

Adapun kutipan yang mencerminkan kebutuhan akan rasa aman pada tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata :

“ Tamat SMA aku merantau ke Jawa. Di Bogor kami melamar kerja. Sebuah usaha distributor memanggil untuk wawancara.” (paragraph 1 halaman 37)

Setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA, Ikal yang merupakan tokoh utama dalam novel *Edensor* ini memutuskan untuk merantau ke Jawa

dengan tujuan mencari pekerjaan yang lebih pantas untuk dirinya sehingga ia bisa membantu bapak dan ibunya serta bisa menghidupi diri sendiri. Ia tidak pergi sendirian melainkan ia ditemani sepupu kandungannya yang sudah dianggap sebagai kakanya sendiri yaitu Arai. Tokoh Ikal memenuhi kebutuhan akan rasa aman yaitu dengan cara merantau ke Jawa untuk mencari jaminan kehidupan yang lebih baik, hal ini persis seperti yang dikatakan Maslow bahwa manusia memiliki kebutuhan jangka panjang yaitu terbebas dari kecemasan atas kelangsungan hidupnya, memiliki jaminan untuk dirinya sendiri.

“Nasibku membaik karena diterima bekerja di kantor Pos”.(paragraph 4, halaman 40)

Saat tamat SMA Ikal merantau ke Jawa dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik tentunya. Nasipnya beruntung karena ia diterima di sebuah kantor Pos. Perbuatan yang dilakukan Ikal ini tentunya dengan tujuan untuk mendapatkan rasa aman akan jaminan kehidupan jangka panjang. Penghasilan yang akan diperolehnya dari bekerja di kantor Pos akan menimbulkan rasa bebas dari ketakutan dan kecemasan dilanda rasa miskin dan ketidakberdayaan ekonomi.

“Aku memutuskan keluar dari pekerjaan di kantor Pos yang telah menggiringku ke kutub moderat. Semakin lama semakin berkurang tantangannya. Pekerjaan itu tidak memberikanku kelimpahan tapi memberiku keamanan finansial dan kehidupan yang itu-itu saja, demikian gampang diramalkan kesudahannya”.(paragraph 2, halaman 42).

Setelah cukup lama bekerja di kantor Pos Ikal mendapatkan keadaan yang membosankan. Ia merasa semakin lama bekerja di tempat itu tidak ada tantangan baru yang ia temui. Ia merasa ia telah tergiring oleh arus moderat. Pekerjaan itu memberinya kehidupan yang itu-itu saja. Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Ikal mulai merasa tidak nyaman dari profesinya itu. Ia ingin bebas dari rutinitas yang dirasanya membosankan itu. Maslow mengatakan bahwa manusia harus sebanyak mungkin mencapai jaminan terbebas dari ketakutan dan kecemasan. Kutipan di atas menggambarkan kebutuhan akan rasa aman yang ingin dimiliki oleh Ikal dengan mencari tantangan baru dan tidak mau mengerjakan pekerjaan yang membosankan.

“Baru kali ini aku menemukan rutinitas yang tak membosankan, karena Paris adalah gelimang pesona”. (paragraph 3, halaman 86).

Saat berada di Paris Ikal telah menemukan rutinitas yang tidak membosankan, ia telah larut dalam rutinitas yang berisi kuliah, menonton pertunjukan seni dan belajar di apartemennya. Ikal telah menemukan

tantangan baru di dalam hidupnya. Dari kutipan ini telah tergambarkan bagaimana ia telah memuaskan keinginan akan rasa aman dari setiap tekanan yang ada di dalam dirinya untuk menemukan rutinitas yang tidak membosankan.

“Aku kembali bekerja. Tiga pekerjaan sekaligus: enam jam sebagai editor naskah ilmiah ekonomi untuk tabloid universitas, dua jam mengajar statistik di sebuah akademi, dan empat jam menjaga toko klontong milik seorang Pakistan di Oberkampf, melayani ibu-ibu Prancis yang membeli bawang Bombay”.(paragraf 1 halaman 149).

Ikal kembali bekerja, tidak tanggung-tanggung tiga pekerjaan sekaligus diambalnya demi mendapat tambahan penghasilan. Ini persis seperti yang dikatakan Maslow. Pada orang dewasa, kebutuhan ini memotivasinya untuk mencari kerja, menjadi peserta asuransi, atau menabung uang. Orang dewasa yang sehat mentalnya, ditandai dengan perasaan aman, bebas dari rasa takut dan cemas.

“Akhirnya, aku berhasil menyelesaikan risetku. Pukul tiga sore ini aku akan menemui Profesor Turnbull”. (paragraf 1 halaman 285).

Semua pengorbanan pastilah menghasilkan hasil yang baik. Hal ini terjadi pada diri Ikal, semua pemikiran dan kepintarannya dituangkan dalam riset yang kini telah diselesaikannya. Akhirnya ia telah menyelesaikan riset tersebut dan tepat pukul tiga sore ia akan menemui Profesor Turnbull. Setelah menyelesaikan risetnya ini pastilah timbul perasaan legah dan pastilah memperoleh rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini terjadi secara alamiah. Maslow berpendapat manusia selalu berpacu untuk memenuhi kebutuhan demi kebutuhan yang diinginkannya sama halnya dengan pendapat Maslow. Ikal sebagai tokoh utama di dalam novel ini selalu berpacu untuk memenuhi setiap kebutuhannya.

3.3 Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Cinta

Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Cinta dapat dipenuhi dengan cara menggabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, menerima nilai-nilai dan sifat-sifat atau memakai pakaian seragam dengan maksud agar merasakan perasaan memiliki. Untuk memuaskan kebutuhan akan cinta kita dapat membangun suatu hubungan akrab dan penuh perhatian dengan orang lain atau dengan orang-orang pada umumnya, dalam hubungan ini memberi dan menerima cinta adalah sama penting. Menurut Maslow sulit bagi kita memenuhi kebutuhan cinta dewasa ini sehingga menimbulkan rasa kesepian dan keterasingan. Oleh karena itu

banyak tumbuh berbagai kelompok atau komune untuk melepaskan diri dari perasaan terisolasi karena kegagalan mencapi cinta dan memiliki, (Minderop 2010:283).

Adapun kutipan yang mencerminkan kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Cinta pada tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata :

“Katya menyukaiku? Ah tidak *real* tidak mungkin” (parg. 5 hal.125)

Ikal masih belum percaya dengan situasi yang dihadapinya sekarang. Gadis tercantik di kelasnya menyimpan perasaan yang sama kepada dirinya. Katya ternyata menyimpan perasaan kepada Ikal. Hal ini membuat Ikal merasa bahagia sebab Katya adalah salah satu gadis yang menjadi rebutan pria-pria di kelasnya. Peasaan bahagia yang dirasakan Ikal merupakan salah satu perasaan akan dicintai yang dirasakan Ikal. Seperti yang dikatakan Maslow untuk memuaskan kebutuhan akan cinta kita dapat membangun suatu hubungan akrab dan penuh perhatian dengan orang lain atau dengan orang-orang pada umumnya, dalam hubungan ini memberi dan menerima cinta adalah sama penting. Hal ini berlaku pada Ikal yang merupakan tokoh utama dalam novel *Edensor*, untuk memuaskan kebutuhan akan cinta ini ia akhirnya menjalin hubungan dengan Katya sang gadis pujaan hatinya.

“Semantara aku merindukan A Ling. Ku ingat A Ling berdiri dibalik pagar itu, tersenyum padaku”. (paragraph 1 halaman 47).

Menurut Maslow sulit bagi kita memenuhi kebutuhan cinta dewasa ini sehingga menimbulkan rasa kesepian dan keterasingan. Hal ini persis seperti yang dirasakan Ikal, ia merindukan A Ling dan selalu membayangkan kenangan bersama A Ling. Ika merasa kesepian hanya ditemani rasa rindu terhadap A Ling. Menurut Maslow kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta mencakup hubungan psikologis yang mendalam dengan orang lain. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasing, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Kebutuhan dimiliki ini sangat penting sepanjang hidup. Masi berhubungan dengan penjelasan Maslow Ikal telah kehilangan cinta atau diselimuti kegalauan atas kepergian A Ling dan kini ia merindukan A Ling.

“Diam-diam aku merasa gembira. Di sekitar kita ada kawan yang selalu hadir sebagai pahlawan. Famke adalah kawan semacam itu”. (paragraph 5 halaman 155).

Ikal merasakan penerimaan diri dan perasaan dicintai serta di hargai di lingkungan pertemannya. Ia merasa bahagia memiliki teman yang selalu berusaha menjadi pahlawan untuk dirinya. Hal ini pesis seperti yang

dikatakan Maslow dalam hirarki kebutuhannya Akan rasa memiliki dan Cinta yaitu, Cinta yang tidak berniat memiliki, tidak mempengaruhi, dan terutama bertujuan memberi orang lain gambaran positif, penerimaan diri dan perasaan dicintai, yang membuka kesempatan orang itu untuk berkembang.

“Dalam hatiku bergema-gema pertanyaan Katya, *are you for real?*, tapi ia menyakinku”. (paragraf 1 halaman 126).

Kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta dibutuhkan Ikal sebagai pengakuan akan kehadiran dirinya dalam suatu hubungan baik persahabatan maupun percintaan. Ikal selalu bertanya kepada Katya bahwa apa benar Katya mencintainya. Dari pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwa Ikal benar-benar membutuhkan rasa memiliki dan cinta dari Katya.

3.4 Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan Penghargaan, menurut Maslow (Minderop 2010:283) terbagi dua; penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan yang berasal dari orang lain adalah yang utama. Penghargaan yang berasal dari orang lain berdasarkan reputasi, kekaguman, status, popularitas prestise atau keberhasilan dalam masyarakat semua sikap bagaimana pandangan orang lain terhadap kita. Apa bila kita merasakan suatu perasaan penghargaan dari dalam atau penghargaan diri, kita merasa yakin dan aman akan diri kita; kita merasa berharga dan kuat (serasi, seimbang).

Adapun kutipan yang mencerminkan kebutuhan Akan Penghargaan pada tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata :

“Apalagi ia selalu memanggilku *may man*, membuatku merasa ganteng, merasa menjadi kesatria Celtic dalam legenda *highlander*, penyelamat petani dari serbuan kaum begundal”. (paragraf 1 halaman 126).

Kutipan di atas menunjukkan penghargaan Katya terhadap tokoh utama yaitu Ikal. Ikal di beri julukan oleh wanita yang ia dambakan, hal ini menunjukkan bentuk penghargaan orang lain terhadap tokoh utama. Julukan *may man* membuat Ikal merasa sangat dihargai dan bentuk kebanggaan tersendiri baginya.

3.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri. Kebutuhan-kebutuhan aktualisasi diri ini tidak memerlukan

penyeimbangan atau homeostasis. Sekali diperoleh dia akan terus dirasakan. *B-Needs* adalah kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Adapun kutipan yang mencerminkan kebutuhan Aktualisasi Diri pada tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata :

“Lebih dari semuanya, aku ingin sekali menjadi seperti Adam Smith, menjadi seorang *economics scientist*, ilmuwan ekonomi”. (paragraph 2 halaman 130).

Ikal ingin menjadi seperti Adam Smith yaitu menjadi seorang ilmuwan ekonomi, keinginan Ikal ini merupakan aktualisasi diri dari diri Ikal. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Maslow yaitu sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Ikal menjadikan Adam Smith sebagai motivasi untuk dirinya agar menjadi seorang ilmuwan. Tingkatan terakhir dari kebutuhan dan agak sedikit berbeda adalah aktualisasi diri. Maslow menggunakan berbagai istilah untuk menyebutkan tingkatan ini. Maslow menyebutkan pertumbuhan motivasi.

“Dulu cita-citaku ingin menjadi pemain bulu tangkis lalu gagal dan kini Adam Smith mendidihkan gairahku untuk menjadi ilmuwan ekonomi.” (paragraph 1 halaman 132)

Sejak kecil Ikal bercita-cita menjadi seorang atlet bulu tangkis terkenal, namun pengalaman hidup membuat ia banyak belajar dan merubah keinginannya ini. Berdasarkan ilmu yang diperolehnya di dunia perkuliahan membuat ia banting stir untuk belok arah dan tidak ingin lagi menjadi atlet melainkan ingin menjadi seorang ilmuwan ekonomi yang terkenal seperti Adam Smith. Ia merasa bahwa dirinya memiliki potensi yang besar untuk menjadi seorang ilmuwan ekonomi. Keinginannya ini merupakan bentuk kebutuhan aktualisasi diri. Maslow mengatakan bahwa tahapan tertinggi dalam tangga hierarki motivasi manusia dari Abraham Maslow adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. bahwa manusia akan berusaha keras untuk mendapatkan aktualisasi diri mereka, atau realisasi dari potensi diri manusia seutuhnya, ketika mereka telah meraih kepuasan dari kebutuhan yang lebih mendasarnya. Hal ini persis seperti yang terdapat pada kutipan, bahwa Adam Smith menjadi motivasi bagi Ikal untuk menjadi ilmuwan ekonomi karena ia merasa memiliki potensi tersebut.

“Aku selalu terobsesi pada tantangan tertinggi dan cobaan sampai batas terendah aku dapat menoleransi daya tahanku”. (paragraph 1 halaman 196). Aktualisasi diri tampak pada keinginan Ikal untuk selalu mencari dan mengalami tantangan-demi tantangan baru dari yang tertinggi hingga yang terendah. Keinginan ini menunjukkan bagaimana ia sangat termotivasi untuk menjelajahi Eropa hingga menemukan Edensor. Kita harus menjadi menurut potensi kita, inilah yang dikatakan Maslow. Kutipan ini telah mewakili pendapat Maslow berkaitan dengan kebutuhan Aktualisasi diri.

“Setiap hari aku selalu tertantang untuk memacu kreativitas dalam bidang yang kutekuni. Aku menyimak kuliah selama dua jam tapi pengetahuan yang kudapat senilai satu semester waktu di tanah air (paragraph 1 halaman 129)

Setiap hari Ikal merasa tertantang dan terus ingin berpacu dengan ilmu pengetahuan serta materi yang diterimanya di bangku perkuliahan. Ia begitu serius dan tekun untuk berkonsentrasi menyimak setiap materi yang dijelaskan. Perkuliahan yang dirasakannya sekarang jauh lebih baik ketimbang di Indonesia di mana waktu dua jam penjelasan seperti satu semester di tanah air. Perasaan tertantang ini merupakan kebutuhan aktualisasi diri yang harus dipenuhi Ikal. Karena perasaan tertantang inilah memotivasinya untuk giat belajar dan bertekun.

“Setiap hari, selalu ada saja hal baru yang menggairahkan kuperoleh dalam bidangku. Kini bangunan ilmu ekonomi yang telah lama teronggok dalam kepalaku, kurasakan berubah bentuknya, hidup, menggeliat, bertambah kapasitasnya dan semakin dalam intensitasnya. (paragraph 2 halaman 129)

Setiap hari selalu saja ada hal baru yang diperoleh oleh Ikal. Pengetahuan yang didapatinya selalu berkembang setiap hari. Ia benar-benar mengerti dan menguasai betul ilmu ekonomi yang selama ini ditekuninya. Aktualisasi yang terdapat dalam kutipan ini adalah di mana aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri. Kebutuhan-kebutuhan aktualisasi diri ini tidak memerlukan penyeimbangan atau homeostasis. Sekali diperoleh dia akan terus dirasakan. Pengetahuan yang didapati Ikal terus dirasakannya setiap hari seakan pengetahuan itu menjadi lebih kuat dan mendalam. Hal ini membuktikan bahwa Ikal telah mencapai kebutuhan aktualisasi dirinya.

“Namun, aku tahu persis, kesuksesan proposalku bukan hanya aku dapat mengaplikasikan teori ketidakpastian, namun karena *motivation letterku* yang hebat luar biasa” (paragraph 1 halaman 45)

Aktualisasi diri tercermin pada kepercayaan Ikal menuliskan moto pada proposal yang dibuatnya demi mencapai kelulusan perkuliahannya di Prancis. Ia tau betul bahwa keberhasilan itu tidak hanya diperoleh dari riset-riset yang dibuatnya melainkan moto tertulis yang diketiknya pada lembaran proposal. Motivasi Motonya itu membuat kepercayaan dirinya bertambah bahwa ia akan berhasil untuk kesuksesan proposalnya. Hal ini persis yang dikatakan Maslow bahwa manusia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi dirinya, begitu pula dengan Ikal ia berusaha menyakinkan dosennya dengan membuat moto motivasi yang mencerminkan kebanggaan terhadap riset dan maksud dari proposalnya.

4. Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tokoh Ikal mampu memenuhi hierarki kebutuhan kepribadiannya sesuai dengan teori Maslow. *Pertama*, kebutuhan fisiologis yang ditemukan pada psikologis tokoh Ikal yaitu kebutuhannya minuman, kebutuhan akan makanan. *Kedua*, kebutuhan rasa aman yang ditemukan pada psikologis tokoh utama yaitu Ikal yaitu diterima bekerja di kantor Pos, Keluar dari pekerjaan sebagai pegawai pos, ide untuk tinggal di pusat kota, menemukan rutinitas yang tidak membosankan, mendapat kerja di restoran, berhasil menyelesaikan riset, serta berusaha menemukan Arai. *Ketiga*, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta yang ditemukan pada psikologis tokoh utama yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai sesama manusia dan kebutuhan mencintai dan dicintai kepada lawan jenis (pendamping hidup). Keempat, kebutuhan penghargaan yang ditemukan pada psikologis tokoh Utama yaitu Ikal adalah kebutuhan penghargaan dari diri sendiri. Dan penghargaan terhadap orang lain. Kelima, Kebutuhan aktualisasi diri yang ditemukan pada psikologis tokoh utama yaitu Ikal adalah kebutuhan ingin memperoleh status terbaik dan kebutuhan untuk menjelajahi Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

Feist, Jess.(2014).Teori Kepribadian hlm 331: Theories of Personality.Salemba: Humanika.

- Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikma, Nur (2015) *Aspek Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabicara*. Jurnal Humanika.3(15):4
- Iskandar. (2016). Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah.4(1):24-34.
- Maslow, Abraham H. (1984) *Motivasi dan Kepribadian*. Teori motivasi dengan rancangan hierarki kebutuhan manusia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Masri, Ridzuan., Ahmad A., Rani RA. (2018) *Maslow Theory in the Contexts of Fulfilling Basic Needs and its Role in Rising Organizational Performances: Study and Islamic Perspective*. ejournals.ukm.my/jhadhari. Vol. 10 No.1: 1-27.
- Minderop, Albertine, 2010 *Psikologi Sastra* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Minderop, Albertine. (2016) *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ozguner, Zeynep. (2014) A Managerial Point of View on the Relationship between of Maslow's Hierarchy of Needs and Herzberg's Dual Factor Theory. International Journal of Business and Social Scienc.5(7): 207-215.
- Pitaloka, Mayang (2017) *Peran Komunitas Seni Rupa "ORArT-ORET" sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang*. Jurnal Imajinasi. Vol. XI No. 1 Januari 2017.
- Rahmawati. (2018). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalsapala/article/view/26224> Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Jurnal Sapala. Volume : Volume 5. No. 1. Tahun 2018. Universitas Surabaya.
- Rismawati. (2018). <http://eprints.unm.ac.id/11820/1/JURNAL%20RISMAWATI.pdf>. Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow. Skripsi. Volume 8. No 2. Tahun 2018. Universitas Negeri Makasar.
- Sehandi, Yohanes. 2016 *Mengenal 25 Teori Sastra* Yogyakarta: Penerbit ombak.
- U'um Qomariyah. 2019. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/28750>. Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia. Jurnal Sastra Indonesia. Volume 8. No 2. Tahun 2019. Universitas Negeri Semarang.

